

TEORI PERILAKU PRODUSEN DALAM EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI KONVENSIONAL (STUDI PERBANDINGAN)

Takdir¹
harfika²
takdir@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Theory of Behavior of Manufacturers in Islamic Economics and Conventional Economics (Comparative Study), with principal issues namely, 1) How is the behavior theory of producers in Islamic economics and conventional economics? 2) What is the difference between producer behavior theory in Islamic economics and conventional economy?

Research that the authors do is included in the research (Research library) is research in the form of literature study that takes the data derived from the reference, either from the books, journals, or from articles on the internet, which is related With problem formulation.

The results of research conducted by the author can be submitted as follows: (1) The theory of producer behavior in Islamic economics that in creating a goods or service a producer not only pay attention to what human needs, but producers must also pay attention to halal and prohibited a Products, which do not destroy the aqid / morality of consumers. And the Islamic economy strongly encourages producers not only to improve the quality and prosperity of the world only, but also the moral as a business actor in creating happiness in the Hereafter. While the theory of producer behavior in the conventional economy of things like this is not in note, the only notice how to generate maximum profit with little capital, it is very dominant. This is what causes a producer to ignore his social responsibility. As the theoretical rationality theory in which humans are called rational economically if they always maximize their own interests, in conventional economics the main motive in production is to maximize profits. (2) Comparison of theories of producer behavior in Islamic economics and conventional economics: The theories offered by Islamic economics are very different from conventional behavioral concepts, in terms of scientists' differing opinions, their motivations and their goals in production, the concept of rationality theory, Observed by the economic actors of Islam namely, monotheism, justice, freedom, trust and lawful.

Keywords; Manufacturers, Islamic Economics, Conventional Economics

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Teori Perilaku Produsen dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Studi Banding), dengan topik sebagai berikut, 1) Bagaimana teori perilaku

produsen dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional? 2) Apa perbedaan antara teori perilaku produsen dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional?

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian (Research library) adalah penelitian dalam bentuk studi pustaka yang mengambil data-data yang bersumber dari referensi, baik dari buku, jurnal, maupun artikel di internet yang berkaitan dengan masalah tersebut. perumusan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Teori perilaku produsen dalam ilmu ekonomi Islam bahwa dalam menciptakan suatu produk atau jasa seorang produsen tidak hanya memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan manusia, tetapi produsen juga harus memperhatikan memperhatikan kehalalan dan haram suatu produk agar tidak merusak moral konsumen. Dan ekonomi Islam sangat mendorong produsen tidak hanya untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan dunia, tetapi juga akhlak sebagai pelaku usaha dalam menciptakan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan teori perilaku produsen dalam perekonomian konvensional hal-hal seperti ini tidak diperhatikan, hanya memperhatikan bagaimana menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan modal kecil, sangat dominan. Hal inilah yang menyebabkan seorang produser mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Sebagaimana teori rasionalitas teoritis dimana manusia disebut rasional secara ekonomi jika selalu memaksimalkan kepentingannya sendiri, dalam ilmu ekonomi konvensional motif utama produksi adalah memaksimalkan keuntungan. (2) Perbandingan teori-teori perilaku produsen dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional: Teori-teori yang ditawarkan oleh ekonomi Islam sangat berbeda dengan konsep perilaku konvensional, dalam hal perbedaan pendapat para ilmuwan, motivasi dan tujuan mereka dalam berproduksi, konsep tersebut. rasionalitas. Teori yang diamati oleh para pelaku ekonomi Islam yaitu, tauhid, keadilan, kebebasan, kepercayaan dan halal.

Kata kunci; Manufaktur, Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.¹ Prinsip dasar ekonomi yang terdapat dalam Al-qur'an bersifat universal, dalam arti, semua masyarakat muslim harus mengikuti aturan tersebut dalam menjalankan aktifitas ekonomi. Ketika membahas ekonomi, Islam hanya membahas masalah bagaimana cara memperoleh kekayaan, masalah mengelolah kekayaan yang di lakukan oleh manusia serta cara mendistribusikan kekayaan di tengah-tengah mereka.²

Berbicara tentang ekonomi, termasuk sistem ekonomi kapitalis sosial dan Islam,
Journal Of Institution And Sharia Finance : Volume 2 Nomor 1 Juni 2019

masing-masing tersusun dari nilai-nilai yang membentuk dan membangun kerangka organisasi kegiatan ekonominya. Pada dasarnya sistematika dari sistem ekonomi adalah sama, baik kapitalis sosial, dan Islam, yang membedakannya adalah substansi nilai tersebut yang ditentukan oleh agama atau aliran pemikiran tertentu.

Ekonomi didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa yang di butuhkan manusia. Dalam Islam umat manusia di larang berlebih-lebihan dalam hal apapun, seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Israa' ayat: 17/27:



Terjemahnya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”³

Ekonomi syariah menghadirkan sudut pandang Islam dari situasi ekonomi yang dihadapi oleh manusia, yang akarnya berasal dari literatur ajaran suci Islam yang menghadirkan panduan yang luas bagi perilaku ekonomi manusia . Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak, dan moral etik bagi setiap aktifitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta dalam memperoleh hartanya.⁴

¹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h 1

² Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Makassar: Lmbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2003), h 69.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 284.

⁴ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, *Op.cit*, h. 2.

semata-mata bersifat materi. Justru tujuan-tujuan itu didasarkan pada konsep-konsepnya sendiri mengenai kesejahteraan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayat thayyibah*), yang memberikan nilai sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi dan menuntut suatu kepuasan yang seimbang, baik dalam kebutuhan-kebutuhan materi maupun ruhani dari seluruh ummat manusia.⁵

Tujuan dari produsen dalam perekonomian Islam bukan untuk meningkatkan profit dunia semata sehingga perusahaan puas untuk mendapatkan suatu profit yang wajar dan pantas untuk mencapai tujuan utama yakni beribadah kepada Allah. Sedangkan dalam ilmu ekonomi konvensional dengan dorongan motivasi untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri dalam memaksimalkan kekayaannya dengan cara apapun.

Seorang produsen harus mampu bersaing dengan produsen lainnya dalam memproduksi kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas. Oleh sebab itu produsen dituntut melakukan pemasaran bagi produk yang dihasilkan. Sebelum itu produsen terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan konsumen yang akan di puaskan, menentukan produk yang akan diproduksi, melakukan promosi produk dan penyaluran, sehingga produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen.

Seorang produsen harus mampu memperhatikan perubahan pola perilaku konsumen. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi produk masyarakat kelas menengah keatas dan masyarakat kelas menengah ke bawah. Masyarakat kelas menengah ke atas biasanya lebih mengutamakan kenyamanan, stile dan gaya hidup maupun kemudahan dari produk yang diberikan. Sedangkan masyarakat kelas menengah ke bawah lebih cenderung menyukai barang-barang murah dengan harga terjangkau.

Berbagai macam produk baru yang bermunculan mengikuti tren pasar atau kebutuhan konsumen yang semakin tidak terbatas, produk yang baru lahir biasanya lebih mengutamakan daya tarik untuk merebut perhatian konsumen, karena hal tersebut, maka tidak jarang produk baru yang dihasilkan produsen merupakan hasil inovasi tiruan yang tidak menunjukkan perbedaan pola pengkonsumsian yang hanya menciptakan kembali produk yang sudah ada dengan sedikit modifikasi. Contohnya persaingan antar produsen dalam dunia gadget.

Pada era globalisasi ini, gadget bukan hanya sebagai kebutuhan tetapi sudah menjelma menjadi gaya hidup. Jadi semakin banyak produsen yang berlomba-lomba untuk menciptakan produk baru dengan beberapa inovasi untuk menarik perhatian konsumen dan merebut posisi di pasar. Hal ini terbukti dengan adanya produk-produk baru dari gadget seperti handphone,

⁵ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Cet. I. Surabaya:Risalah Gusti , 1999), h. 8.

smartphone, tablet dan barang-barang yang berbaur teknologi yang banyak kita temui di pasaran dengan permintaan yang tak sedikit.⁶ Dengan persaingan yang sangat kuat, maka produsen harus mampu memikirkan perkembangan produksinya demi majunya perusahaan dalam persaingan.

Produsen sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena produsen yang menyediakan sebagian dari kebutuhan. Namun, produsen tidak asal menyediakan keperluan masyarakat. Dalam memproduksi barang yang akan disalurkan, produsen juga memiliki tahap-tahap yang harus dijalankan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, para produsen juga harus jujur dalam pembuatan produksinya maupun dalam penjualan produksinya agar masyarakat dapat tetap percaya kepada produsen yang bersangkutan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana teori perilaku produsen menurut ekonomi Islam?
2. Bagaimana teori perilaku produsen menurut ekonomi konvensional?
3. Apa perbedaan teori perilaku produsen dari sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam?

DEFENISI OPERASIONAL

1. Perilaku produsen yaitu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Produsen adalah orang atau badan perusahaan yang berperan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa sehingga menghasilkan barang konsumsi dalam memenuhi kebutuhan konsumen.
3. Ekonomi konvensional adalah suatu sistem yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi manusia yang didasarkan kepada pribadi masing-masing. Sesuai dengan keinginannya, yang menilai bahwa agama termasuk hukum syariah yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan ekonomi.
4. Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam aktifitas ekonomi manusia yang diatur sesuai dengan aturan ajaran Islam, di mana dalam mencari keuntungan harus memperhatikan cara-cara halal.

⁶ Tantewi's Blog, *Pengertian Perilaku Produsen*, <http://devitantewi.blogspot.co.id/2012/03/perilaku-produsen.html?m=1> 04/01/2015.

KAJIAN TEORI

Keunggulan Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam mempunyai konsep yang lengkap dan seimbang dalam segala aspek kehidupan. Yang menunjang terbentuknya masyarakat adil dan makmur. Pendekatan Islam terhadap sistem ekonomi merupakan sebuah pendekatan terhadap peradaban manusia sebagai satu kesatuan. Pendekatan ini sangat relevan dan amat mendesak untuk dialamatkan kepada perekonomian yang konfleks dewasa. Jika dilihat dari hal tersebut maka sistem ekonomi Islam nampak lebih unggul dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, terutama adanya distribusi pendapatan dan pembelanjannya yang terarah pada orientasi tumbuhnya peradaban manusia yang adil dan merata.

Nilai-nilai tertanam dalam sistem ekonomi Islam sangat kuat, sehingga setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan aktifitasnya tidak akan pernah melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan pencapaian tujuan perekonomian dengan cara-cara yang penuh intrik dan tipu daya.

Sistem ekonomi Islam sangat memperhatikan kepemilikan individu, namun tetap memberikan batasan-batasan yang diatur sesuai syariat islam. Demikian itu karena konsep inti kepemilikan dalam Islam adalah milik absolute dari Allah Swt. Dimana manusia hanya diberi amanah untuk mendayagukannya sesuai dengan kemaslahaatan masyarakat.

Sistem ekonomi Islam memiliki sistem yang baik bagi pemerataan dalam distribusi pendapatan melalui instrument zakat, infak dan sadaqah dari kelompok kaya dan kelompok miskin. Dengan sistem ini pertentangan antar kelas tidak akan terjadi kerana telah terjadi saling pengertian antara mereka.

Setiap individu dalam sistem ekonomi Islam akan termotivasi untuk bekerja keras. Setiap ajaran menganjurkan penganutnya untuk bekerja sebagai kunci kesuksesan individu. Berbagai praktik ibadah dalam Islam memotivasi individu untuk bekerja keras seperti zakat dan haji. Keduanya merupakan ibadah yang hanya dapaat dilaksanakan oleh orang yang berkecukupan.⁷

⁷ Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Cet. I. Jakarta: PT Era Adicitra Intrmedia, 2011), h. 74.

Kelebihan Ekonomi Konvensional/kapitalis

- a. Lebih efisien dalam memanfaatkan sumber-sumber daya dan distribusi barang-barang.
- b. Kreativitas masyarakat menjadi tinggi karena adanya kebebasan melakukan segala hal-hal yang terbaik.
- c. Pengawasan politik dan sosial minimal, karena tenaga, waktu dan biaya yang diperlukan lebih kecil.⁸

Konsep perilaku Produsen menurut para Ilmuan Konvensional

- a. Menurut Bunde Veblen (1857-1952)

Mengatakan bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi serta ikut mempengaruhi pandangan dan juga perilaku orang lain. Pola perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi sosial. Sehingga nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan serta budaya, yang semuanya terealisasi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam berproduksi maupun berkonsumsi.⁹

- b. Teori Rasionalitas

Yang di maksud dengan rasional yaitu dapat melakukan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hal dan membuat keputusan berdasarkan alternatif mana yang lebih baik.¹⁰ Paling tidak perilaku rasional dapat mempunyai dua makna, yaitu: metode dan hasil. Dalam makna metode, perilaku rasional berarti “ *action selected on the basis of reasoned thought rather than out of habit, prejudice, or emotion* (tindakan yang di pilih berdasarkan pikiran yang beralasan, bukan berdasarkan kebiasaan, prasangka, atau emosi)”. Sedangkan dalam makna hasil, perilaku rasional berarti “ *action that actually succeeds in achieving desired goals* (tindakan yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang dingin dicapai)”¹¹.

Ilmu ekonomi konvensional sangat memegang teguh asumsi bahwa perilaku manusia adalah rasional. Ilmu ekonomi hanya memperhatikan perilaku rasional manusia ekonomi yang dimotivasi hanya dengan dorongan untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri dengan cara memaksimalkan kekayaan dan konsumsinya lewat cara apapun. *Self interest rationality* yang diperkenalkan oleh Edgeworth adalah konsep yang lebih baik dalam artian

⁸ Muhammad Alwi, *Perbedaan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*, http://terongpet.blogspot.co.id/2016/05/babi-pendahuluan-1_9.html?m=1 3/8/2016.

⁹Herlin Darwis, “Teori konsumsi dalam Ekonomi Mikro Konvensional dan Ekonomi Mikro Islam (Studi Perbandingan)” Skripsi, h. 11.

¹⁰ Pipin Asropudin, *Kamus Bisnis dan Kewirahusahaan*, (Cet. I. Bandung: 2013), h. 91.

¹¹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Ed. II. Cet. II; Jakarta: IIIT, Indonesia, 2003), h. 81.

kita berasumsi bahwa individu mengejar banyak tujuan, bukan hanya memperbanyak kekayaan secara moneter.¹²

c. Menurut Optimum Pareto

Dalam Islam penggunaan sumber daya yang paling efisien diartikan dengan maqashid. Setiap perekonomian dianggap telah mencapai efisiensi yang optimum bila telah menggunakan seluruh potensi sumber daya manusia dan materi yang terbatas sehingga kualitas barang dan jasa maksimum dapat memuaskan kebutuhan.

Merumuskan konsep efisiensi (usaha untuk melakukan yang terbaik), konsep Optimum Pareto ini membolehkan penghacuran kelebihan output jika hal ini memungkinkan pelaku bisnis menahan penurunan labanya tanpa membuat konsumen menjadi lebih buruk karena naiknya harga.¹³

Dari teori-teori yang telah dijelaskan di atas tentang perilaku produsen, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku produsen yang terjadi di masyarakat dapat mempengaruhi pandangan dan juga perilaku orang lain yang bersifat rasional atau masuk akal, dimana konsep efisiensi membolehkan penghancuran kelebihan output jika hal ini memungkinkan menahan penurunan labanya tanpa membuat konsumen lebih buruk dengan kenaikan harga.

Produksi berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk. Namun saat ini sistem perekonomian dunia mengarah pada sistem ekonomi kapitalis dengan perekonomian Amerika Serikat sebagai acuan. Sistem ekonomi ini menganut paham efisiensi berdasarkan *Optimum Pareto* yang mengasumsikan efisiensi terjadi apabila syarat-syarat berikut tercapai :

- Setiap barang dan jasa yang mempengaruhi kepuasan seseorang adalah tersedia di pasar (*complete*).
- Ada banyak penjual dan pembeli dalam suatu pasar, dan mereka bebas untuk masuk dan keluar pasar tanpa ada hambatan yang menghalangi, serta tidak ada seorang penjual pun yang dapat mengontrol tingkat harga di pasar (*competitive*).
- Semua pelaku ekonomi mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan preferensi konsumen, teknologi produksi, tingkat harga, dan segala informasi yang mereka butuhkan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi (*full information*).

¹² *Ibid*, h. 82.

¹³ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, *Op.cit*, h. 60.

- Semua pasar dalam perekonomian adalah berada dalam keadaan keseimbangan, dimana jumlah kuantitas barang atau jasa yang diminta adalah sama dengan jumlah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan (*general equilibrium*).

Konsep produksi dalam Al-Qur'an

Pemahaman produksi dalam Al-Qur'an memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. ¹⁴Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah:5/87.



Terjemahnya:

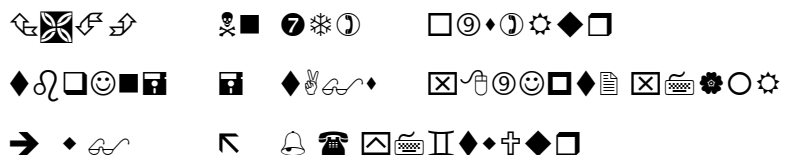
“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”¹⁵

Arahan mengenai prinsip-prinsip produksi yang di berikan oleh Al-quran dan Hadis, sebagai berikut:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat *Rahmaan* dan *Rahiin-Nya* kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktifitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah 2/30:



Terjemahnya:



“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

¹⁴ Abdul Aziz, M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Bisnis untuk Dunia Usaha, Op.cit*, h. 144.

¹⁵ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004), h. 112.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁶

2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Quran dan hadis.

PEMBAHASAN

Teori perilaku produsen dalam perspektif Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia di mana perilakunya diatur berdasarkan agama Islam. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Ketika konsumen mengalokasikan dananya untuk aktifitas konsumsi maka produsen akan mengalokasikan dananya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi *output*. Karena itu, bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh anggaran habis untuk konsumen, keseimbangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi, dan setiap produsen akan berupayah mencapai tingkat produksi yang Optimum.

Karena itulah kegiatan produksi menjadi salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumen. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Jadi baik produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yakni mencapai *masalah* yang optimum.

Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Di mana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk

memilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak. Aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Dimana konsumsi dalam mengonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan *masalah* maka produsen akan memproduksi barang dan jasa yang dapat memberikan *masalah*. Jadi antara konsumsi dan produsen memiliki tujuan yang sama yakni mencapai *masalah*. Kegiatan ekonomi merupakan penguran sebuah produk apakah diterima oleh masyarakat ataukah tidak.

Menurut Siddiq (1992) mendefinisikan kegiatan ekonomi produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan/kemanfaatan (*masalah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami. Kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan dalam menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Jadi seorang produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif dalam menemukan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia. Sikap proaktif yang berorientasi ke depan dalam artian bahwa menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang. Dan menyadari bahwa sumber daya ekonomi, tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tapi juga generasi mendatang.

Table 4. 1
Perbedaan teori Perilaku Produsen dalam Ekonomi islam dan Ekonomi Konvensional

No	Teori Perilaku Produsen Konvensional	Teori Perilaku Produsen Islam
1.	Thorstein Bunde Veblen (1857-1929): perilaku masyarakat juga mempengaruhi pandangan orang lain yang di tentukan oleh kondisi social,	Monzer Kahf: menyatakan bahwa motif produsen dalam melakukan proses produksi yakni pengembalian manfaat setiap partikel dari alam semesta adalah tujuan idelogi ummat Islam.
2.	Pareto Optimality: (konsep efisiensi), usaha untuk melakukan yang terbaik, konsep ini membolehkan penghancuran kelebihan output jika memungkinkan pelaku bisnis menahan labanya tanpa membuat konsumen menjadi lebih buruk karena naiknya harga.	Menurut Muhammad Abdul Mannan (1992). Perilaku produksi tidak hanya menyandarkan pada kondisi permintaan pasar, melainkan berdasarkan pertimbangan kemaslahatan.

Motivasi produsen dalam ekonomi Islam

Sejalan dengan tujuan produksi Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan masalah, maka motivasi produsen tentu saja juga mencari masalah, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang muslim. Mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Namun keuntungan yang dicari bukanlah keuntungan yang *eksploitatif* yang bertujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan jauh di atas keuntungan normal. Seorang produsen muslim akan berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkungan sekitar termasuk konsumen.

Motivasi produsen dalam pandangan ekonomi konvensional

Adalah mencari keuntungan material (uang) secara maksimal itu sangat dominan, meskipun saat ini sudah berkembang bahwasanya produsen tidak hanya bertujuan mencari keuntungan maksimal semata. Akibatnya motivasi untuk mencari keuntungan maksimal seringkali menyebabkan produsen mengabaikan etika dan tanggung jawab sosialnya, meskipun mungkin tidak melakukan pelanggaran hukum formal, misalnya dalam rangka menekan biaya dalam pengolahan limbahnya, suatu pabrik membuang sisa hasil produksinya ke sungai. Atau seorang pengusaha di bidang perhutanan yang menebang pohon-pohon tanpa memperhitungkan dampaknya terhadap kelestarian hutan terutama hutan sebagai penampung air yang pada jangka panjang dapat menyebabkan bencana bagi manusia. Melihat kejadian ini perlu adanya kesadaran manusia untuk melakukan pengamplikasian teori ini.

KESIMPULAN

Teori Perilaku Produsen menurut Ekonomi Islam

- a. Motifasi seorang produsen Islam seharusnya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan materil dan spiritual untuk menciptakan *masalah*, maka motivasi produsen tentu saja mencari *masalah*.
- b. Perilaku produsen dalam menciptakan atau memproduksi barang dan jasa harus memperhatikan kehalalan dan keharaman dalam proses produksinya.

- c. Perilaku produsen dalam ekonomi Islam sangat menjunjung tinggi kejujuran dan etika. Karena produsen dalam ekonomi Islam bukan saja untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di dunia saja tetapi juga moralnya sebagai usaha untuk menciptakan kebahagiaan akhirat.

Teori Perilaku Produsen Menurut Ekonomi Konvensional

- a. Perilaku produsen konvensional hanya memperhatikan bagaimana cara mendapatkan keuntungan dengan biaya yang sedikit tanpa memperhatikan halal-haram tidaknya dalam memproduksi.
- b. Perilaku produsen motifnya adalah memaksimalkan keuntungan. Manusia dianggap rasional jika mereka memaksimalkan kepentingan sendiri.

Perbedaan Teori Perilaku Produsen Ekonomi Islam dengan Konvensional

- a. Dari segi perbedaan pendapat para ilmuwan, dimana teori ilmuwan ekonomi Islam mengatakan bahwa perilaku produsen dalam memproduksi barang atau jasa dibatasi oleh halal-haram, sebaliknya dalam teori ilmuwan konvensional tidak ada batasan yang membatasi mereka dalam memproduksi.
- b. Dari segi motivasi para pelaku ekonomi, dalam ekonomi Islam motivasinya memproduksi hanya ingin mendapatkan *maslahah*, sedangkan motivasi pelaku ekonomi konvensional memaksimalkan keuntungan sendiri.
- c. Teori rasionalitas: rasionalitas dalam ekonomi Islam dibangun atas dasar ajaran Islam yang merupakan kaidah yang bersifat umum yakni, pelaku ekonomi bertujuan mendapatkan *maslahah*, selalu berusaha untuk tidak melakukan kemubadziran, pasti akan berhubungan dengan resiko. Sedangkan konsep rasionalitas dalam ekonomi konvensional, manusia dianggap rasional jika mereka memaksimalkan utility untuk konsumen dan keuntungan bagi produsen.
- d. Dari segi tujuan memproduksi: para pelaku ekonomi dalam memproduksi berusaha untuk mencapai *falah* di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi konvensional semata-mata kesejahteraan duniawi.
- e. Perbedaan yang paling mendasar adalah dari Sumbernya, ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah atau ajaran Islam. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat positivistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ruslan, dan Fasiha, *Pengantar Islam Economics*, Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013.
- Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontenporer*, Jakarta: Gramata Publishing, 2005.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu akhlak)*, Cet. VIII. Jakarta: Bulan Bintang, 1995 .
- Al-Iqtishad, *Fakultas syariah dan Hukum universitas Islam Negeri (UIN) syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan ikata Ahli Ekoomi Indonesia (IAIE)*, Vol.VI. nomor. 1. 2014.
- Al-arif Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Cet, I; Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Asropudin, Pipin, *Kamus Bisnis dan Kewirahusahaan*, Cet, I; Bandung: 2013.
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, Cet. I; Bandung: Alfabet, 2013.
- Alqazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Hukum-hukum*, Toha Putra, Semarang: 2001 M.
- Annaisaburi, Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi, *Pengairan*, Darul Fikri, Bairut-Libanon: 1993 M.
- Badroen, Faisal, *Etika Bisnis dalam Islam*, Ed. I. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.
- Chapra, Umar, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islam*, Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Chapra, Umar, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Cet. I. Jakarta: Gema Insani press, 2001.
- Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Cv Diponegoro, 2014. Departemen agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014 .
- Herlin Darwis, *“Teori Konsumsi dalaam Ekonomi Mikro Konvensional dan Ekonomi Mikro Islam (Studi Perbandingan)*, Skripsi, (Palopo: Stain Palopo, 2013.
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. II, Cet. II; Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.
- Marthon, Sa'id Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Cet.3; Jakarta: ***Journal Of Institution And Sharia Finance*** : Volume 2 Nomor 1 Juni 2019

Zikrul Hakim, 2007.

Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Ed, I; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Nasution, Mustafa Edwin. Et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed. I. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.

Pass, Christopher dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: PTGelora Aksara Pratama, 1994.

Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Anonim. <http://obrolanmanusia.blogspot.co.id/2014/11/perilaku-produsen.html> 3/12/2015.

Afirdaus, *Teori perilaku produsen* , <http://afirdauz.blogspot.co.id/2012/07/teori-produksi-dan-perilaku-produsen.html> 3/12/2015.

Anonim, <http://eprints.walisongo.ac.id/4336/1/112411004.pdf> 1/1/2016.

Tantewi's Blog, Pengertian Perilaku Produsen, <http://dewitatewi.blogspot.co.id/2012/03/perilaku-produsen.html?1> 04/11/2015.

Wisman Portnoy, <http://wismanPerman3.blog.com/perilaku-produsen/20/12/2015>

Yuli Sari, *Ekonomi Mikro*, Blog, Ekonomi Mikro, Perilaku Produsen, <http://yuliasari01.blogspot.co.id/> 3/12/2015.